

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu meningkatkan peningkatan dalam segala bidang. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan sudah merupakan kesepakatan nasional seperti yang tertuang dalam Undang – Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan Undang – Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak *pandemi Covid-19* yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas manusia di luar rumah, upaya membatasi antar banyak orang hal itu bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran daring.

Sesuai petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Seperti yang telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring atau dari rumah untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil angka penyebaran virus corona. Sering mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Dengan adanya pembelajaran online guru – guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari Teknologi Informasi (TI) yang juga semakin semakin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu (Miningsih, 2015:4). Selain itu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung, pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan pembelajaran Daring. Guru yakni dituntut untuk menguasai teknologi supaya proses pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*.

Pada situasi dan kondisi seperti ini, tentunya semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran secara daring atau melalui media online. Berbagai *platform* digunakan untuk melaksanakan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik serta pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, dkk 2015). Seluruh siswa diharapkan untuk dapat memiliki dan menggunakan alat komunikasi seperti *smartphone* dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap maya melalui *smartphone* menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran *Covid-19* serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru

dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Tersedia banyak media atau *platform* pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan saat pandemi *covid-19* adalah *google classroom*, *edmodo*, *schooly*, *lark suite*, kelas maya dari rumah belajar, *email*, *zoom*, *google meet*, *telegram* hingga *whatsapp* (Astawan, 2020 :1-2). Salah satu *platform* yang terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah diakses yaitu *google classroom*. *Google classroom* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penempatan tugas tanpa kertas (Imaduddin, 2018: 4). Aplikasi *google classroom* dilengkapi fitur-fitur yang mudah dalam pengoperasiannya sehingga guru dan siswa nyaman dalam menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga aplikasi ini efektif digunakan dalam pembelajaran daring saat pandemi *covid-19*.

Dewi, (2020:67) menjelaskan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online antara lain melalui berbagai ruang diskusi seperti *google classrom*, *whatsapp*, kelas cerdas, *zennius*, *quipper* dan *microsoft*. Selama masa pandemi *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah atau online menjadi solusi terbaik. Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom* merupakan aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom* dan

siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* berisi layanan dan layanan lainnya, salah satunya dalam penggunaan *Google Classroom* dapat mengirimkan tugas berbentuk dokumen, photo, dan video pembelajaran kepada siswa yang berkaitan dengan tema berapa yang dikerjakan. Melakukan setiap penilaian dari tugas apa yang telah diberikan oleh guru, interaksi yang lancar antara guru dan siswa didalam kolom komentar, siswa – siswa juga bisa melakukan absen setiap pembelajaran dimulai, dan siswa mengirimkan tugas yang telah selesai dilaksanakan dan itupun nanti tersimpan di *Google Drive* dan tersusun rapi. Hal ini dapat dijadikan sebagai media pembantu pembelajaran Daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis.

Pembelajaran daring atau secara online memberikan dampak positif yakni pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring atau online diharapkan membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring atau online selain untuk memutus penyebaran *Covid-19* diharapkan juga mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

Di saat situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19* terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna, tidak menjadi hambatan dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi *Covid-19* dan pemberian tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring atau online pada mata pelajaran IPA menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mencantumkan konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi, hingga siswa harus diharuskan melihat apa yang dapat dipelajari (Rusman, 2015). Pembelajaran daring menimbulkan hambatan bagi siswa yang tidak mengerti pelajaran IPA sehingga mengalami kesulitan dalam belajar IPA, selain itu IPA juga terdapat Praktikum yang bertujuan untuk lebih memperjelas materi ajar yang dapat diamati secara langsung. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar IPA selain itu juga kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran guna menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Hidayati, 2007).

Tujuan pemberian umpan balik adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman siswa tentang keterampilan umum atau bidang tertentu, misalnya pemecahan masalah, dan berbagai macam jenis umpan balik bisa digunakan untuk tujuan lain, misalnya umpan balik diarahkan pada tujuan melakukan perbaikan tugas tertentu dan langsung diberikan. Black dan William (1998), menyatakan ada dua fungsi utama dari umpan balik: yaitu fungsi direktif dan fasilitatif. Umpan balik direktif adalah umpan balik yang memberitahu siswa apa yang harus diperbaiki atau direvisi. Umpan balik jenis direktif cenderung lebih spesifik jika dibandingkan dengan feedback fasilitatif, yang memberikan komentar dan saran untuk membantu siswa ketika melakukan revisi dan konseptualisasi. Efek konstruktif umpan balik (Mory, 1995) dalam proses belajar, yaitu: (1) membantu siswa mengkonstruksi realitas internal dengan memberikan sarana intelektual, (2) membantu siswa memecahkan masalah dalam setting kontekstual; (3) muncul dalam bentuk negosiasi antar teman, (4) memberikan panduan untuk model representasi, (5) memandu siswa melalui domain yang tidak terstruktur, dan mengingatkan siswa tentang tujuannya dan (6) menantang siswa untuk terus berkembang.

Hubungan antara variabel umpan balik, motivasi berprestasi dan hasil belajar dapat dijelaskan dari berbagai teori tentang belajar. Berdasarkan sudut pandang teori behaviorist, belajar didefinisikan sebagai sebuah pengkondisian di mana perilaku yang diikuti dengan penguat (reinforce) akan mengalami peningkatan frekuensi atau probabilitasnya (Operant conditioning dari Skinner). Umpan balik guru kepada peserta didik dipandang sebagai penguatan, dengan tujuan untuk membantu pembelajar berkembang dari menguasai prosedur penyelesaian tugastugas sederhana ke tugas-tugas yang kompleks sifatnya. Dasar

pemikiran dari kaum behaviorist tersebut bisa dilihat dengan jelas, yaitu adanya umpan balik yang berasal dari sumber eksternal untuk bisa menyesuaikan hasil belajar eksternal dengan performa pembelajar untuk tugas tugas tertentu. Pandangan umum umpan balik dianggap sebagai motivator atau insentif untuk meningkatkan respons dan/atau akurasi (Kulhavy dan Wager, 1993).

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring (Purmadi, Hadi, & Najwa, 2018). Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA.

Adapun berdasarkan penelitian oleh Shampa Iftakhar (2016), topiknya *Google Classroom: What works and How?* Menyertakan *Google Kelas* membantu memantau pembelajaran siswa. Di *Google Classroom*, pengajar dapat melihat semua aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dan guru terekam dengan baik. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Daring di berbagai Sekolah Dasar, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan *Google Classroom*

sebagai media pembelajaran. Salah satu implementasi penggunaan *Google Classroom* adalah SD N 47 / IV Kota Jambi.

Di SD Negeri 47/IV Kota Jambi merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* saat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* ini, kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* menggunakan media e-learning di sekolah tersebut menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajaran siswa diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil tugasnya ke aplikasi *Google Classroom*, terlihat bahwa guru mengirimkan tugas-tugas tema, mengirim video pembelajaran sebagai media pembelajaran kepada siswa sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang diberikan guru melalui *Google Classroom* tersebut. Selain itu siswa diberi penugasan dari guru dan mengirimkan hasil tugasnya ke *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak.

Persamaan penelitian terdahulu oleh Shampa, Iftakhar (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini adalah sama – sama menggunakan media google classroom sebagai alat dalam pembelajaran daring yang akan dilaksanakan. Sementara perbedaan penelitian terdapat pada tambahan variable. Peneliti menggunakan variable terikat yang terdiri dari 2 yakni hasil belajar dan motivasi siswa.

Arikunto (2008: 5) mengartikan umpan balik (feedback) adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik (feedback) ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi. Input disini diartikan sebagai siswa yang baru memasuki pembelajaran. Output

adalah siswa setelah melalui proses pembelajaran, sedangkan transformasi adalah pengolah itu sendiri atau dalam hal ini pembelajaran tersebut. Umpan balik (feedback) dalam kegiatan pembelajaran merupakan peristiwa yang memberikan kepastian kepada peserta didik bahwa kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan.

Dengan pemberian umpan balik kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas 5 Gugus Dewi Sartika. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Adi Apriadi Adiansha, 2017 Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode Pemberian Balikan*. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pembelajaran dengan metode pemberian balikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69,44, siklus II (80,56%), siklus III (88,89%).

2. Penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat pembelajaran dengan metode pemberian balikan sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Umpan Balik Dalam *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas 5 Gugus Dewi Sartika”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah penggunaan umpan balik dalam *Google Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi perpindahan panas atau kalor kelas V Gugus Dewi Sartika?
2. Apakah penggunaan umpan balik dalam *Google Classroom* berpengaruh terhadap motivasi siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan panas atau kalor kelas V Gugus Dewi Sartika?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui umpan balik dalam *Google Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran IPA materi perpindahan panas atau kalor Kelas V Gugus Dewi Sartika.
2. Untuk mengetahui umpan balik dalam *Google Classroom* berpengaruh terhadap motivasi siswa pada pelajaran IPA materi perpindahan panas atau kalor Kelas V Gugus Dewi Sartika.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan suatu gambaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi keilmuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian Pengaruh Umpan Balik Dalam *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, terutama kepada :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif berupa perbaikan kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas siswa, menambah referensi berupa hasil penelitian, pemanfaatan *google classroom* bagi siswa dan sekolah pada umumnya yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar.

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru tentang pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada masa pandemic seperti ini untuk pembelajaran yang efisien dan efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran secara daring menggunakan *google classroom*, sehingga hasil belajar dan motivasi siswa akan meningkat dalam hal ini pada pelajaran IPA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan Pengaruh Umpan Balik Dalam *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Pada Pelajaran IPA Kelas 5 Gugus Dewi Sartika. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang terdiri dari 2 SD yakni SDN Bendar dan SDN Pekuwon. Materi penelitian difokuskan pada pelajaran IPA

1.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran yang salah terhadap variabel yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul yang peneliti angkat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Umpan Balik

Umpan balik (*feedback*) merupakan suatu teknik atau cara pengembalian hasil pekerjaan atau tes soal peserta didik yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ke arah perbaikan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Umpan balik (*feedback*) akan bermanfaat apabila guru bersama peserta didik menelaah kembali jawaban-jawaban tes soal, baik yang dijawab benar ataupun yang dijawab salah dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah.

2. *Google Classroom*

Yang dimaksud dengan penggunaan *google classroom* dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran online pada mata pelajaran IPA yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. *Google classroom* merupakan salah satu akses gratis yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh, dan merupakan sebuah alat yang mudah

untuk digunakan oleh pengguna, serta mampu menciptakan peluang yang sama bagi semua siswa dan mendorong siswa untuk belajar lebih mandiri. Selain itu *google classroom* juga mempunyai banyak fitur yang praktis dan efisien. Memudahkan peserta didik dalam mengorganisir tugas dan materi yang telah diberikan, tidak memerlukan dana yang banyak dalam menggunakannya karena *google classroom* disediakan tanpa berbayar. Pembelajaranpun akan terasa lebih mudah karena *google classroom* ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja. *Google Classroom* dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, dan berdiskusi tentang pelajaran dimanapun tanpa terikat batas waktu jam pelajaran. Hal tersebut proses pembelajaran lebih menarik dan lebih efisien dalam hal pengelolaan waktu, dan tidak ada alasan lagi siswa lupa tentang tugas yang sudah diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Yang dimaksud kemampuan hasil belajar dalam penelitian ini adalah Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari

seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

4. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja) motivasi meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari hubungan dalam dan hubungan luar dari perusahaan. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan.